



**PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI *PRESENTATION TRAINING* UNTUK MAHASISWA : *BRIDGING TECHNICAL KNOWLEDGE AND COMMUNICATION COMPETENCE***

**Ardayati<sup>1</sup>, Maria Ramasari<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: [mariaramasari@gmail.com](mailto:mariaramasari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pelatihan *Public Speaking* melalui *Presentation Training* untuk Mahasiswa: *Bridging Technical Knowledge and Communication Competence* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan presentasi mahasiswa jurusan komputer agar mampu menyampaikan pengetahuan secara efektif dan komunikatif di hadapan publik. Pelatihan dilaksanakan dengan metode *learning by doing* yang difokuskan pada praktik selama 4 kali pertemuan. Jumlah peserta pelatihan adalah 52 mahasiswa. Hasil PPM yang ingin dicapai yaitu peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum, penyusunan materi presentasi yang efektif, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan ide teknis secara jelas dan menarik. Tujuan khusus dari pelatihan ini adalah menyediakan ruang praktik dan umpan balik (*feedback*) bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* dan presentasi yang menarik dan terstruktur melalui metode drill. Kegiatan PPM ini melibatkan 3 orang mahasiswa Universitas PGRI Silampari yang diharapkan dapat memberikan pengalaman diluar kampus bagi mereka tentang bagaimana mempersiapkan administrasi pelatihan, mempersiapkan materi dan perlengkapan, peningkatan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim serta melihat secara nyata proses pelatihan. Dengan diikutsertakan mereka dalam pelatihan ini, diharapkan mereka kelak memiliki keterampilan mumpuni untuk melaksanakan pelatihan dengan materi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi dosen sebagai pelatihan yang terencana, dan berdampak pada masyarakat, yakni para peserta menjadi mahir dan percaya diri ketika berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris karena telah melalui latihan yang terstruktur dan intensif serta sesuai dengan kebutuhan. Selain itu dosen juga menambah pengalaman berkoordinasi dengan mitra, bekerjasama, melakukan aktivitas pembelajaran bermanfaat tidak hanya di dalam kampus tapi juga diluar kampus. Selain itu, Materi *Presentation Training* dapat dimanfaatkan oleh dosen sebagai bahan ajar pada Mata Kuliah *Public Speaking*. *Skill Speaking* ini juga akan dijadikan sebagai akar ilmu bagi dosen dalam melaksanakan penelitian, sehingga menjadi rangkaian tri dharma perguruan tinggi yang tidak terpisah.

**ABSTRACT**

Public Speaking Training through Presentation Training for Students: Bridging Technical Knowledge and Communication Competence aims to improve the public speaking and presentation skills of computer science students, enabling them to convey knowledge effectively and communicatively to the public. The training was conducted using a learning-by-doing method focused on practice over four sessions. The number of training participants was 52 students. The desired outcomes of the PPM were significant improvements in public speaking skills, the preparation of effective presentation materials, and confidence in conveying technical ideas clearly and engagingly. The specific objective of this training was to provide students with practice space and feedback to develop engaging and structured public speaking and presentation skills through the drill method. This PPM activity involved three students from Universitas PGRI Silampari, who are expected to provide off-campus experience on how to prepare training administration, prepare materials and equipment, improve soft skills such as communication, leadership, and teamwork, and observe the training process firsthand. By participating in this training, it is hoped that students develop the skills to conduct training with materials that give benefit the community. This program also has a positive impact on lecturers as a well-planned training program, and on the community. Participants become proficient and confident in public speaking in English, having undergone structured, intensive, and tailored training. Furthermore, lecturers gain experience coordinating with partners, collaborating, and conducting beneficial learning activities not only on campus but also off-campus. Furthermore, the presentation training materials can be used by lecturers as teaching materials in the Public Speaking course. These speaking skills will also serve as the foundation for lecturers' research, thus becoming an integral part of the Tri Dharma of Higher Education.



**CORRESPONDENCE :** Maria Ramasari @ [mariaramasari@gmail.com](mailto:mariaramasari@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia profesional saat ini, kemampuan akademik yang mumpuni belum cukup untuk menjamin keberhasilan seseorang di dunia kerja, terutama bagi lulusan dari bidang teknologi dan komputer. Mahasiswa di program studi komputer cenderung memiliki fokus yang tinggi pada penguasaan aspek teknis seperti pemrograman, jaringan, dan sistem informasi, namun seringkali mengabaikan pentingnya *soft skills*, khususnya kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan publik. Padahal, kemampuan *public speaking* dan presentasi merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan untuk menyampaikan ide, mempresentasikan proyek, hingga berkontribusi dalam diskusi lintas disiplin secara profesional (Carnegie, 2016).

Sistem Informasi adalah salah satu Program Studi yang ada di STMIK BNJ Lubuklinggau yang fokus mempelajari tentang cara membuat serta mengoperasikan perangkat lunak dan keras untuk berinteraksi dengan data dimana penguasaan Bahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan dominan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dibutuhkan pelatihan sebagai persiapan bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang berhubungan dengan software yang merupakan salah satu produk teknologi yang kerap dibutuhkan oleh banyak instansi baik instansi pemerintah maupun swasta.

Mahasiswa di bidang teknologi informasi dan komputer, seperti yang terdapat di STMIK BNJ Lubuklinggau, cenderung memiliki kompetensi akademik yang kuat namun sering kali mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide dan hasil kerja mereka secara efektif. Keterampilan komunikasi, khususnya dalam bentuk *public speaking* dan *presentasi*, sangat krusial dalam dunia kerja modern yang menuntut kolaborasi lintas disiplin dan penyampaian ide secara profesional. Banyak mahasiswa komputer merasa kurang percaya diri saat harus berbicara di



depan umum, baik dalam konteks akademik seperti seminar, maupun dalam konteks profesional seperti wawancara kerja atau presentasi proyek kepada klien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Sistem informasi STMIK BNJ Lubuklinggau, didapatkan informasi bahwa penguasaan Bahasa Inggris bagi mahasiswa STMIK BNJ Lubuklinggau sangatlah dibutuhkan karena sebagian penawaran kerja dari berbagai instansi menjadikan penguasaan Bahasa Inggris sebagai syarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa maupun alumni untuk bisa bergabung pada instansi tersebut. Selain itu, Ketua Program Studi menyatakan bahwa ketika diminta belajar presentasi menggunakan Bahasa Inggris, segian besar mahasiswa masih merasa tidak percaya diri, minder, gugup, atau kurang mampu mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan baik dan belum bisa mengucapkan ungkapan presentasi dengan lancar. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif (Robles, 2012).

Fakta ini menunjukkan adanya peranan penting penguasaan Bahasa Inggris dalam presentasi bagi mahasiswa STMIK BNJ Lubuklinggau. Jika kemampuan public speaking dalam presentasi belum dikuasai maka dapat menjadi hambatan dalam perkembangan karier dan profesionalisme mahasiswa setelah lulus. Di sinilah peran pelatihan *presentation skill* menjadi penting, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri, menyusun materi yang logis dan persuasif, serta menggunakan alat bantu visual secara efektif. Selain itu, melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan partisipatif dalam pelatihan ini, mahasiswa juga dapat dilatih untuk berpikir kritis dan menyampaikan gagasan secara terstruktur, yang merupakan bagian integral dari kompetensi abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009).

Presentasi berbasis kebutuhan pembelajar dan memberi ruang bagi peserta untuk menemukan materi yang sesuai sangatlah penting dan memakai kerangka teori sebagai berikut:



- a. Analisis Kebutuhan yang dihubungkan pada *English for Specific Purposes* yang menerangkan bahwa Bahasa Inggris dibutuhkan pada bidang tertentu. Dalam pengabdian ini kebutuhan mahasiswa difokuskan pada mahasiswa yang membutuhkan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam mempresentasikan materi.
- b. Pemahaman konteks peserta pelatihan. Dicari terlebih dahulu mengapa mereka belajar bahasa Inggris. Dengan siapa mereka berkomunikasi dalam dunia kerja kelak dan dalam kondisi apa? Dalam hal ini, mahasiswa perlu belajar Bahasa Inggris yang difokuskan pada *English for Presentation* yang akan memberikan pembelajaran kepada mereka tentang ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang perlu mereka kuasai dalam presentasi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pelatihan *public speaking* melalui program "*Presentation Training*" ini dirancang sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat, khususnya untuk mahasiswa STMIK BNJ. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan teknis dan kemampuan komunikasi, sehingga mahasiswa dapat menyampaikan gagasan teknis mereka secara efektif, logis, dan persuasif. Pendekatan pelatihan akan berfokus pada *learning by doing* meliputi praktik presentasi, penggunaan media visual yang efektif, serta latihan vokal dan bahasa tubuh dalam public speaking. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi, tetapi juga memperkuat daya saing mereka di dunia kerja dan masyarakat luas.

Kegiatan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk menjembatani kebutuhan tersebut, sehingga mahasiswa tidak hanya unggul dalam aspek teknis, tetapi juga mampu menyampaikan pengetahuan mereka dengan cara yang meyakinkan dan profesional. Selain memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa peserta, kegiatan ini juga mendukung visi STMIK BNJ sebagai institusi yang menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi, adaptif, dan komunikatif

di era digital.



Gambar 1. Survey Awal Rencana Pengabdian

Mitra dalam kegiatan ini adalah mahasiswa di STMIK BNJ Lubuklinggau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Ketua Program Studi Sistem informasi STMIK BNJ Lubuklinggau, didapatkan informasi bahwa penguasaan Bahasa Inggris bagi mahasiswa STMIK BNJ Lubuklinggau sangatlah dibutuhkan karena sebagian penawaran kerja dari berbagai instansi menjadikan penguasaan Bahasa Inggris sebagai syarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa maupun alumni untuk bisa bergabung pada instansi tersebut. Selain itu, Ketua Program Studi menyatakan bahwa ketika diminta belajar presentasi menggunakan Bahasa Inggris, sebagian besar mahasiswa masih merasa tidak percaya diri, minder, gugup, atau kurang mampu mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan baik dan belum bisa mengucapkan ungkapan presentasi dengan lancar.

Permasalahan ini menjadi penting untuk diatasi karena dalam dunia kerja, kemampuan komunikasi, khususnya *public speaking*, merupakan *soft skill* yang sangat dibutuhkan oleh lulusan perguruan tinggi, termasuk lulusan dari bidang Sistem Informasi. Menurut Robbins dan Judge (2017), komunikasi merupakan elemen kunci dalam efektivitas organisasi karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi orang lain, dan membangun hubungan profesional. Dengan kata lain, penguasaan keterampilan teknis tanpa didukung



oleh kemampuan komunikasi akan membatasi daya saing lulusan di dunia kerja.

Lebih lanjut, teori kompetensi komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Spitzberg dan Cupach (2011) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi mencakup tiga dimensi utama: *motivation*, *knowledge*, dan *skill*. Banyak mahasiswa Sistem Informasi memiliki *knowledge* yang tinggi dalam bidang keilmuan mereka, namun *skill* dalam menyampaikan pengetahuan tersebut masih rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya kepercayaan diri saat presentasi, kurangnya struktur penyampaian yang logis, penggunaan bahasa teknis yang tidak disesuaikan dengan audiens, serta minimnya penggunaan media presentasi yang menarik dan efektif.

Dari fakta dan penjelasan di atas, permasalahan mitra dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Minimnya keterampilan komunikasi verbal dalam presentasi. Mahasiswa sering merasa malu, gugup terlebih merasa minder ketika presentasi menggunakan Bahasa Inggris. Beberapa mahasiswa bahkan merasa belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Selain itu, karena kurangnya penguasaan bahasa Inggris, mahasiswa enggan melakukan kontak mata dengan audiens yang mengakibatkan suara yang mereka keluarkan saat presentasi menjadi tidak jelas.
- b. Kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Banyak mahasiswa mengalami demam panggung (*stage fright*) yang signifikan. Mereka cenderung gugup, berbicara dengan suara pelan, atau bahkan kehilangan fokus saat menyampaikan materi. Masalah ini menyebabkan presentasi mereka tidak maksimal, meskipun konten teknis yang dibawakan sebenarnya berkualitas.
- c. Ketidakterampilan dalam merancang materi dalam bahasa Inggris. Materi presentasi kurang optimal karena mahasiswa belum mampu merancang materi menggunakan bahasa Inggris.





- d. Belum terintegrasinya pelatihan *Public Speaking* dalam kurikulum formal.

Walaupun beberapa mata kuliah menyentuh aspek komunikasi, pelatihan public speaking yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada praktik belum banyak diberikan secara khusus dan terstruktur. Padahal, di era digital saat ini, kemampuan komunikasi menjadi *soft skill* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya bagi lulusan bidang Sistem Informasi.

Berdasarkan permasalahan mitra diatas, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi dipandang berpotensi sebagai subjek dan sasaran *Pelatihan Public Speaking melalui Presentation Training untuk Mahasiswa Komputer: Bridging Technical Knowledge and Communication Competence* karena mahasiswa memiliki potensi yang bagus dan sesuai dengan tantangan kerja yang akan mereka hadapi dimasa yang akan datang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menyampaikan ide teknis secara efektif, percaya diri, dan komunikatif, yang pada akhirnya dapat menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Selanjutnya bisa dilakukan pelatihan secara rutin untuk para mahasiswa berikutnya yang diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan presentasi menggunakan Bahasa Inggris.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah *learning by doing* berupa praktik dimana mahasiswa Sistem Informasi akan diberikan kesempatan untuk presentasi tentang produk teknologi di depan peserta lainnya. Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan ini, tim penulis akan membagi pengabdian menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan Pelatihan.

### **a. Tahap persiapan**

Kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pada tahap persiapan ini adalah berkoordinasi dengan ketua Program Studi dan Staf Program Studi Sistem



Informasi STMIK BNJ Lubuklinggau dalam rangka meminta izin melaksanakan kegiatan *Pelatihan Public Speaking melalui Presentation Training untuk Mahasiswa Komputer: Bridging Technical Knowledge and Communication Competence*. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari persiapan sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan Ketua Program Studi Sistem Informasi STMIK BNJ Lubuklinggau dalam rangka pelaksanaan Pelatihan *Pelatihan Public Speaking melalui Presentation Training untuk Mahasiswa Komputer: Bridging Technical Knowledge and Communication Competence*.
- Menyiapkan administrasi rencana pelaksanaan pelatihan.
- Mensosialisasikan kegiatan kepada mahasiswa tentang penting nya kegiatan *Pelatihan Public Speaking melalui Presentation Training untuk Mahasiswa Komputer: Bridging Technical Knowledge and Communication Competence*.
- Menentukan tempat pelatihan yang nyaman.
- Menentukan waktu pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan selama 4 pertemuan.
- Mempersiapkan materi tentang *expressions* (ungkapan-ungkapan) bahasa Inggris berhubungan dengan *English for Presentation* yang akan digunakan oleh peserta dalam mempresentasikan *software* atau produk teknologi.
- Mempersiapkan fasilitas pelatihan berupa media pembelajaran seperti infokus, speaker, papan tulis dan lain lain.
- Memperisapkan materi dalam bentuk tulisan (handout, modul, powerpoint) dan dalam bentuk video untuk membantu proses pelaksanaan pelatihan dan membantu peserta dalam memahami istilah bahasa Inggris saat untuk presentasi.
- Mempersiapkan materi yang berhubungan dengan penguasaan bahasa *non-verbal meliputi materi tentang bagaimana menggunakan gesture*





(bahasa tubuh), *mimics* (mimik wajah), *eye contact* (kontak mata) dan *room management* (manajemen ruang) ketika berbicara didepan umum.

- Mempersiapkan ruang untuk pelaksanaan praktik dari materi yang telah disiapkan.
- Mempersiapkan list penilaian tentang *English Presentation* untuk menentukan peserta terbaik yang dinilai dari bagaimana peserta mengaplikasikan materi.
- Mempersiapkan tugas berupa instruksi kepada para peserta untuk membuat video tentang *English Presentation* berdasarkan software yang mereka kuasai dimana para peserta diminta untuk mempresentasikan tema tersebut sebagai hasil dari keikutsertaan mereka dalam pelatihan.

**b. Tahap pelatihan dan pelaksanaan**

Pada tahap pelatihan, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- Pada tahap pelatihan dan pelaksanaan, kegiatan akan difokuskan pada pendalaman materi tentang teori *English Presentation* dan praktek berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Pelaksanaan pelatihan mulai dari tanggal 27-30 Agustus 2025 merupakan waktu yang tepat bagi para peserta karena pada tanggal tersebut proses pembelajaran sedang libur sehingga tidak mengganggu jadwal perkuliahan mereka.
- Pada pertemuan pertama, Kegiatan pelatihan difokuskan pada *orientation*: berupa pengenalan materi pelatihan, termasuk definisi *presentation*, tips dan trik serta tata cara berbicara di depan umum. Narasumber memperkenalkan dan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang *Apakah English Presentation?*. Judul materi yang diberikan oleh narasumber berjudul *The Urgency of English Presentation* yang merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Pada sesi ini, mahasiswa diajak untuk memberikan pendapat dan pengetahuan mereka tentang pentingnya menguasai kosa kata Bahasa Inggris.



- Pada sesi berikut nya, narasumber akan melanjutkan materi tentang manfaat dan tujuan dari penguasaan English Presentation Pada sesi ini, para peserta diminta untuk menjelaskan apa poin poin yang akan mereka jelaskan berkaitan dengan software yang telah mereka buat atau software yang sedang mereka pelajari.
- Kegiatan pelatihan dilanjutkan pada pertemuan ke-dua, materi di fokuskan pada komunikasi verbal dan non-verbal. Peserta pelatihan akan diberikan pengetahuan tentang penting nya body gesture (bahasa tubuh), eye contact (kontak mata), room management (manajemen ruangan), voice and intonation (suara dan intonasi) ketika berbicara didepan umum. Melalui penyampaian materi ini, para peserta dapat memahami bagaimana bahasa tubuh menjadi bagian dari peran yang sangat penting dalam mempresentasikan *software* didepan orang banyak.
- Pada sesi ke dua, materi dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang implementasi teori *presentation*. Narasumber akan menjelaskan tentang perbedaan ketika berbicara dalam situasi formal dan non formal. Peserta Harus bisa menyesuaikan diri, menggunakan bahasa verbal dan non verbal berdasarkan kondisi dimana mereka presentasi.
- Kegiatan pertemuan ketiga, narasumber memberikan materi tentang Three Techniques of Presentation: Opening Technique, Delivering Topic, Closing Technique. Narasumber memberikan penjelasan tentang teknik pembuka ketika presentasi menggunakan Bahasa Inggris (attractive opening), penutupan presentasi (powerful closing ) yang menyentuh hati dan pikiran audiens. Peserta diajak untuk mengucapkan masing masing ungkapan dengan pengucapan (pronunciation) dan intonasi (intonation) yang tepat sehingga audiens dengan mudah memahami apa yang mahasiswa nantinya dalam mempresentasikan software.
- Pada pertemuan keempat, pelatihan difokuskan pada *drill*: berupa praktik berbicara didepan peserta lainnya yang kemudian akan dievaluasi oleh



tim narasumber. Kegiatan dilanjutkan ke feedback: sesuai praktik, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar maka narasumber akan memberikan saran untuk para peserta agar lebih baik lagi. Setelah itu setiap presentasi peserta dinilai dan tim narasumber mengumumkan peserta terbaik dari pelatihan yang menguasai kemampuan English Presentation.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Program Pengabdian pada Masyarakat ini difokuskan pada *Pelatihan Public Speaking* melalui *Presentation Training* untuk Mahasiswa: *Bridging Technical Knowledge and Communication Competence*. Pelatihan dilaksanakan di ruang pertemuan lantai 2 STMIK BNJ Lubuklinggau yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 97 A Kelurahan Jawa Kanan (Simpang Lintas Rsea) Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan pelatihan yang telah disepakati yaitu selama 4 hari yaitu mulai tanggal 27 Agustus -30 Agustus 2025. Masing-masing pertemuan terdiri dari 2 sesi. Setiap sesi memiliki durasi 2 jam. Peserta yang mengikuti berjumlah 52 peserta.

Pada pertemuan pertama tanggal 27 Agustus 2025, kegiatan pelatihan difokuskan pada orientation: berupa pengenalan materi pelatihan, termasuk definisi English Presentation, tips dan trik serta tata cara berbicara di depan umum. Narasumber memperkenalkan dan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang Apakah presentation?. Judul materi yang diberikan oleh narasumber berjudul *The Urgency of English Presentation in Presenting Software* yang merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta dalam memperkenalkan produk teknologi, menjelaskan kelebihan produk tersebut, kelebihan yang diperoleh jika mengaplikasikan produk tersebut dan cara mengaplikasikannya. Pada sesi ini, peserta diajak untuk memberikan pendapat dan pengetahuan mereka tentang pentingnya menguasai English Presentation yang

memberikan manfaat saat mereka masuk ke dunia kerja dan mempromosikan software mereka ke perusahaan ataupun instansi.



Pada sesi berikutnya, narasumber melanjutkan materi tentang manfaat dan tujuan dari penguasaan ilmu English Presentation bagi peserta yang bisa digunakan sebagai keahlian dalam mempresentasikan software yang mereka rancang saat mereka memasuki dunia kerja. Narasumber memberikan pertanyaan kepada peserta tentang pentingnya menguasai Bahasa Inggris bagi mereka dimasa yang akan datang dan apa manfaat yang mereka rasakan saat belajar tentang Bahasa Inggris terutama tentang English Presentation. Pertemuan pertama hanya dibatasi pada tukar pikiran dan pengenalan tentang English Presentation dan manfaat menguasai keterampilan English Presentation.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Agustus 2025, kegiatan pelatihan dilanjutkan pada pertemuan kedua yang mana materi nya di fokuskan pada komunikasi verbal dan non-verbal. Narasumber menjelaskan tentang konsep komunikasi verbal yang dititik beratkan pada bagaimana menggunakan ungkapan-ungkapan yang sopan saat presentasi didepan publik. Pada materi berikutnya tentang komunikasi non-verbal, peserta pelatihan akan diberikan pengetahuan tentang penting nya body gesture (bahasa tubuh), eye contact (kontak mata), room management (manajemen ruangan), voice and intonation (suara dan intonasi) ketika berbicara didepan umum.



Pada sesi ke dua, materi dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang implementasi teori English Presentation ketika berbicara di depan umum. Narasumber akan menjelaskan tentang perbedaan ketika berbicara dalam situasi formal dan non formal. Peserta harus bisa menyesuaikan diri, menggunakan bahasa verbal dan non verbal berdasarkan kondisi dimana mereka mempresentasikan. Tanggal 29 Agustus 2025, narasumber memberikan materi tentang Three Techniques of English Presentation: Opening Technique, Delivering Topic, Closing Technique. Narasumber memberikan penjelasan tentang teknik pembuka ketika presentasi didepan publik menggunakan Bahasa Inggris (attractive opening), penutupan presentasi (powerful closing ) yang menyentuh hati dan pikiran audiens dan Bagaimana merancang materi tentang konsep, kelebihan software, manfaat yang didapatkan dan cara mengaplikasikan software tersebut (Design topic of presentation). Pada sesi ini materi difokuskan dengan memberikan ungkapan –ungkapan dan menjelaskan makna tentang ungkapan tersebut kepada peserta. Peserta diajak untuk mengucapkan masing masing ungkapan dengan pengucapan (pronunciation) dan intonasi (intonation) yang tepat sehingga pihak perusahaan atau instansi dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh peserta pengabdian saat mempresentasikan karya teknologi komputer yang telah mereka rancang.



Pada hari terakhir pelatihan yaitu hari ke empat, 30 Agustus 2025, pelatihan difokuskan pada drill: berupa praktik presentasi didepan peserta lainnya untuk mempresentasikan software yang telah disiapkan oleh masing masing peserta menggunakan Bahasa Inggris (English Presentation) yang kemudian akan dievaluasi oleh tim narasumber. Kegiatan dilanjutkan ke feedback: se usai paraktik , peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar maka narasumber akan memberikan saran untuk para peserta agar lebih baik lagi. Setelah itu setiap presentasi peserta dinilai dan tim narasumber mengumumkan peserta terbaik dari pelatihan yang menguasai kemampuan presentasi menggunakan Bahasa Inggris.



## **SIMPULAN**

Kegiatan Pelatihan Public Speaking melalui Presentation Training untuk Mahasiswa STMIK BNJ Lubuklinggau telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi





mahasiswa, khususnya dalam konteks penyampaian materi teknis. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara kompetensi teknis dan kompetensi komunikasi, yang selama ini menjadi tantangan bagi sebagian besar mahasiswa di bidang teknologi informasi. Melalui berbagai sesi pelatihan, praktik presentasi, dan umpan balik langsung, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik berbicara yang efektif, penyusunan materi yang sistematis, serta pengendalian bahasa tubuh dalam presentasi. Selain itu, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pembelajaran soft skills seperti public speaking sangat relevan dan dibutuhkan dalam menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Antusiasme dan partisipasi aktif mahasiswa selama pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Secara keseluruhan, pelatihan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide-ide teknis secara lebih jelas, terstruktur, dan persuasif.

Ke depannya, diharapkan kegiatan pelatihan public speaking seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dalam bentuk program yang lebih komprehensif, misalnya melalui workshop lanjutan, kelas intensif, atau kompetisi presentasi di lingkungan kampus. Dengan kesinambungan program, mahasiswa dapat terus melatih keterampilan komunikasi mereka sehingga mampu mengikuti perkembangan kebutuhan industri yang semakin menuntut lulusan tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga unggul dalam berkomunikasi. Selain itu, kolaborasi yang lebih luas antara dosen, program studi, dan lembaga kemahasiswaan diharapkan dapat semakin memperkaya materi pelatihan serta memperluas jangkauan peserta. Harapannya, budaya komunikasi yang efektif dapat tumbuh dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di STMIK BNJ Lubuklinggau. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki kemampuan teknologi informasi yang kuat, tetapi juga kompetensi komunikasi yang mumpuni untuk bersaing di dunia profesional.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, C. (2013). *TED Talks: The Official TED Guide to Public Speaking*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Carnegie, D. (2016). *The Quick and Easy Way to Effective Speaking*. Simon and Schuster.
- DeVito, J. A. (2016). *The Essential Elements of Public Speaking* (5th ed.). Pearson.
- Hybels, S., & Weaver, R. L. (2012). *Communicating Effectively* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (2011). *Interpersonal Communication Competence*. SAGE Publications.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.